

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Kota Tangerang prevalensi stunting pada tahun 2024 mencapai angka 5,6% angka ini turun dari data survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023 di angka 17,6%. Namun, di tahun 2024 terdapat 297 anak balita stunting yang tersebar di setiap kecamatan dan mendapatkan bantuan program Dapur PKK yaitu Dapur Sehat Atasi Stunting atau Dashat, berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh Pemerintah Kota Tangerang. Menurut ketua pelaksana program tingkat kecamatan, sebanyak 103 anak balita telah terdaftar. Data ini menjadikan Kecamatan Ciledug sebagai wilayah tertinggi yang menerima bantuan telur sebagai asupan protein. Stunting merupakan salah satu permasalahan yang mendesak dan memerlukan perhatian yang serius, kondisi ini tidak hanya memengaruhi faktor kesehatan dan perkembangan anak saja, melainkan juga pada kemampuan mereka untuk berkontribusi secara optimal bagi kemajuan bangsa. Menurut Kementerian Kesehatan atau kemenkes, stunting adalah keadaan saat balita memiliki Panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan usia dan jenis kelamin yang diukur dengan standar pertumbuhan dari WHO. Oleh karena itu, penanganan yang efektif dan berkelanjutan sangat diharapkan untuk mengatasi permasalahan ini.

Segala upaya dan kebijakan telah dilakukan untuk menurunkan angka stunting di Kota Tangerang, salah satunya yaitu Program Dapur Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau PKK “Dashat”. Program ini di rancang oleh pemerintah Kota Tangerang sebagai salah satu langkah strategis yang bertujuan

untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap makanan bergizi khususnya balita agar mendapatkan protein yang cukup. Dapur PKK Dashat adalah sebuah inisiatif yang melibatkan partisipasi aktif dari setiap Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Tangerang, yang setiap bulannya menyumbangkan telur sebagai sumber protein penting. Telur yang sudah dikumpulkan akan didistribusikan ke seluruh kelurahan di Kecamatan Kota Tangerang, dipastikan bahwa setiap anak yang telah terdaftar dalam program ini mendapatkan akses terhadap sumber protein tersebut. Untuk menjamin distribusi bisa berjalan dengan baik, dilakukannya pemantauan rutin di setiap kelurahan, sehingga dapat dipastikan bahwa bantuan sampai kepada mereka yang membutuhkan. Selain itu, Dapur PKK “Dashat” juga menyediakan makanan siap santap yang bergizi dan disiapkan atau dikelola oleh kader posyandu setempat. Dengan melibatkan kader posyandu, program ini tidak hanya memberikan nutrisi yang diperlukan bagi anak-anak, akan tetapi menekankan keterlibatan kepentingan yang diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan mendukung pertumbuhan yang optimal bagi generasi mendatang.

Dapur PKK “Dashat” dikelola oleh para ibu PKK di wilayah Kecamatan Ciledug, yang dengan penuh dedikasi meluangkan waktu dan tenaga untuk mengolah bahan mentah menjadi makanan bergizi bagi anak balita yang mengalami stunting. Setiap minggunya, mereka bekerja sama dalam tim untuk memastikan bahwa makanan yang disiapkan tidak hanya memenuhi standar gizi, tetapi juga bervariasi dan menarik bagi anak-anak. Setelah proses pengolahan makanan selesai, makanan tersebut akan disalurkan ke rumah-rumah balita yang telah terdata untuk menerima bantuan. Melalui upaya yang dilakukan ini, para ibu

PKK tidak hanya berkontribusi dalam penanganan stunting, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Asupan gizi yang baik dan seimbang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Gizi yang seimbang dan lengkap wajib mengandung beberapa bahan makanan sebagai sumber tenaga yang digunakan untuk aktivitas, misalnya karbohidrat sebagai sumber zat pembangun, protein yang bertugas dalam pemeliharaan sel tubuh dan mengatur metabolisme, serta lemak, vitamin dan mineral (Siti Maulani, 2021) dalam (Morawa, 2023). Anak-anak yang mengonsumsi makanan yang bergizi memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dengan optimal, sementara mereka yang tidak berkesempatan mendapatkan asupan gizi yang memadai berisiko lebih tinggi mengalami stunting. Menurut Kemenkes, dampak dari stunting itu sendiri tidak hanya terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pada pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme. Akan tetapi, apabila stunting yang tidak ditangani dengan baik sedini mungkin yang dimana memiliki dampak jangka panjangnya yaitu menurunkan kemampuan perkembangan kognitif otak anak, kekebalan tubuh lemah sehingga mudah sakit, serta kesulitan untuk belajar. Bahkan, ketika sudah dewasa nantinya, anak dengan tubuh pendek akan memiliki tingkat produktivitas yang rendah dan sulit bersaing di dalam dunia kerja.

Sering kali dampak tersebut dirasakan pada wanita dewasa dengan tinggi badan kurang dari 145 cm karena mengalami stunting sejak kecil. Selanjutnya ibu hamil yang bertubuh pendek di bawah rata-rata (maternal stunting) akan mengalami

perlambatan aliran darah ke janin serta pertumbuhan plasenta yang tidak optimal. Bayi yang lahir dari ibu dengan tinggi badan di bawah rata-rata berisiko mengalami komplikasi media yang serius, bahkan pertumbuhan yang terhambat dapat memengaruhi kemampuan intelektual bayi dan menyebabkan tinggi badan anak yang tidak sesuai dengan usianya.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah stunting serta dampak yang dirasakan, diperlukan cara yang efektif termasuk keterlibatan dari Ibu-ibu PKK itu sendiri, dalam pengelolaan pelaksanaan Dapur PKK Dashat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Namun, pelaksanaan program tidak hanya cukup mengandalkan semangat pengabdian semata, melainkan juga membutuhkan kapasitas manajemen yang memadai agar kegiatan dapat dijalankan secara terstruktur, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Program Dapur PKK “Dashat” dipilih peneliti terutama karena program tersebut merupakan inisiatif baru yang pertama kali dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Tangerang. Hingga selama 6 bulan berjalannya program tersebut belum ada penelitian yang secara khusus mengevaluasi dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penurunan angka stunting, khususnya di wilayah Kecamatan Ciledug Kota Tangerang, yang ingin mengetahui sejauh mana kapasitas pengelola dalam menjalankan Program Dapur PKK “Dashat”.

Program Dapur PKK “Dashat” sendiri telah berjalan, dan berdasarkan laporan pelaksanaan dari instansi terkait program ini menunjukkan kontribusi positif terhadap penurunan angka stunting di Kota Tangerang. Namun demikian,

meskipun dari sisi capaian program mulai terlihat hasilnya, muncul kebutuhan untuk mengevaluasi aspek manajemen para pengelola, khususnya ibu-ibu PKK di tingkat kelurahan. Hal ini disebabkan oleh karakter program yang bersifat *top-down*, dimana dalam pelaksanaan program langsung dari pemerintah tanpa didahului dengan adanya proses perencanaan ataupun kebutuhan masyarakat. Ketidaksiapan ibu-ibu PKK dalam mengelola program ini, menjadikan pelaksanaan program sangat bergantung pada inisiatif dan pengalaman masing-masing pengelola di setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Ciledug. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum adanya standar operasional dan sisten pembinaan yang seragam menjadi tantangan utama dalam memastikan kualitas pelaksanaan program. Maka dari itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas manajemen para pengelola program agar kedepannya lebih konsisten, profesional, dan berkelanjutan di seluruh wilayah.

Evaluasi program ini juga didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari 2025, serta permintaan dari Lurah Paninggilan Utara, Bapak Agus Lesmana yaitu salah satu pemangku kebijakan di Kecamatan Ciledug. Beliau ingin memastikan sejauh mana program dikelola dengan baik, mengingat kembali bahwasanya anggaran dari program ini merupakan sumbangan dari Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Tangerang. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukannya rekomendasi yang mendukung untuk meningkatkan kualitas pengelola dalam pelaksanaan program serta memastikan keberlanjutan dan dampak nyata dalam upaya penurunan angka stunting di Kota Tangerang.

Sesuai penelitian sebelumnya, peneliti berusaha untuk memahami konteks pada penelitian yang dilakukan ini, dengan memahami beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Yosefina Ese Ola, Niga Jacoba D, dan Kurniati Pah Theny I.B pada tahun 2024, menganalisis kualitas pelayanan penanganan stunting dan faktor penyebabnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan masih cukup rendah, dengan fasilitas posyandu yang sangat terbatas. Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Antonia Trisilva Siki, Fidelis Atanus, dan Yoakim Rembu pada tahun 2024, mendeskripsikan implementasi kebijakan penanganan stunting memberikan dampak baik namun kurangnya pemahaman masyarakat dan akses layanan kesehatan. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas persoalan pelayanan dan implementasi kebijakan dalam penanganan stunting, belum terdapat kajian yang secara khusus mengevaluasi kapasitas manajemen pengelola sebagai pelaksana utama program berbasis masyarakat, khususnya dalam konteks Dapur PKK “Dashat” di tingkat kelurahan.

Penelitian yang dilakukan ini, berfokus pada evaluasi Program Dapur PKK “Dashat” yang merujuk kepada pengelola program, dengan memilih lokasi di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. Kecamatan ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena letaknya yang berada di bagian timur Kota Tangerang, dan cukup jauh dari pusat pemerintahan. Sehingga potensi kendala dalam pengorganisasian, informasi dan koordinasi antar pelaksana menjadi lebih tinggi dibandingkan wilayah lain. Selain itu, Kecamatan Ciledug memiliki jumlah penerima manfaat cukup banyak yaitu sebanyak 103 anak dari total 297 anak stunting yang menerima

Program Dapur PKK “Dashat” di Kota Tangerang. Hal ini menunjukkan, bahwasanya pengelola Dapur PKK “Dashat” khususnya di Kecamatan Ciledug memegang peran penting dalam upaya mengatasi stunting pada anak balita. Dengan harapan, penelitian ini ingin melihat bagaimana pengelola program dapat melaksanakan, serta sejauh mana program ini efektif dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian yang dilakukan dikarenakan stunting merupakan isu kesehatan yang relevan dengan praktik pekerjaan sosial dalam bidang kesehatan. Kajian kesehatan dalam pekerjaan sosial termasuk dalam *secondary setting*, yang dimana pada praktiknya menjadi bagian penting dalam intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peneliti juga memiliki latar belakang dalam kajian mata kuliah kesehatan, sehingga penelitian ini selaras dengan bidang yang telah dipelajari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji stunting secara efektif dalam konteks pekerjaan sosial di *secondary setting*.

Sebagai bagian dari upaya penanganan stunting pada anak balita oleh Dapur PKK “Dashat” ini sangat penting dilakukan, karena dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan bergizi yang telah dilakukan. Akan tetapi, untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap pengelola program Dapur PKK “Dashat” mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi dalam program tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan program yang dilakukan oleh pengelola berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan. Maka dari itu peneliti menentukan

judul “Evaluasi Program Dapur Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga “Dashat” di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian dirumuskan sebagai “Bagaimana Evaluasi Program Dapur Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga “Dashat” di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang?” Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terkait pelaksanaan penanganan stunting, terlihat bahwasanya ibu-ibu PKK turut berperan aktif dalam mengelola Dapur PKK Dashat. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam pengolahan makanan bergizi, akan tetapi juga berupaya mencatat perubahan status gizi balita secara berkala. Selain itu, ibu-ibu PKK juga melakukan monitoring untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dan memberikan dampak positif bagi kesehatan balita yang mengalami stunting.

Maka dari itu peneliti berfokus pada evaluasi pengelola program yakni ibu-ibu PKK, dengan menggunakan konsep POAC (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) yang dikembangkan oleh George R. Terry. Adapun rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan program Dapur PKK Dashat di Kecamatan Ciledug?
3. Bagaimana pengorganisasian sumber daya dalam pelaksanaan program Dapur PKK Dashat?
4. Bagaimana proses pelaksanaan program Dapur PKK “Dashat” di Kecamatan Ciledug?

5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan dalam program Dapur PKK “Dashat” untuk memastikan berjalannya program dengan baik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai Evaluasi Program Dapur PKK Dashat di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang menyeluruh mengenai:

1. Karakteristik responden.
2. Untuk menganalisis proses perencanaan program Dapur PKK “Dashat” di Kecamatan Ciledug, dengan mengukur sejauh mana rencana yang telah disusun dapat diimplementasikan pada tujuan yang diharapkan.
3. Untuk mengevaluasi pengorganisasian sumber daya dalam pelaksanaan program Dapur PKK “Dashat”, dengan fokus pada ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya manusia, finansial, dan material yang mendukung program.
4. Untuk menilai pelaksanaan program Dapur PKK “Dashat” di Kecamatan Ciledug.
5. Untuk mengevaluasi sistem pengawasan yang dilakukan dalam program Dapur PKK “Dashat” agar dapat berjalan dengan baik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang ingin dicapai terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mengenai penanganan stunting pada balita oleh Dapur PKK “Dashat”. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan dan penanganan stunting.

### 2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Dapur PKK “Dashat” dalam penanganan stunting di Kecamatan Ciledug, serta menjadi bahan rujukan yang berguna bagi praktisi dan peneliti di bidang pekerjaan sosial dalam melaksanakan intervensi berbasis komunitas. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian keilmuan pekerja sosial, khususnya pada ranah pekerjaan sosial di bidang kesehatan, dengan menekankan pentingnya peran pekerja sosial dalam upaya fasilitator, edukasi dan representatif untuk mengatasi permasalahan kesehatan, seperti stunting. Rekomendasi dari penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengelola program dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih baik untuk keberlanjutan program, serta memperkuat sinergi antara pekerja sosial, tenaga kesehatan dan masyarakat.

## **1.5 Pembatasan dan Keterbatasan**

### 1. Pembatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti menggunakan konsep POAC dari George R. Terry yang dimana terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan

*controlling*. Dari konsep POAC ini peneliti memiliki fokus pada evaluasi program Dapur PKK “Dashat” di Kecamatan Ciledug dengan mengukur secara keseluruhan dari perencanaan program, pengorganisasian yang dilakukan, pelaksanaan program, dan sistem pengawasan yang dilakukan oleh pengelola program tersebut. Dengan demikian penelitian ini memiliki batasan yang jelas, yaitu hanya berfokus pada keempat aspek POAC dan pengelola program tersebut, tidak mencakup faktor eksternal di luar ruang lingkup evaluasi program. Oleh karena itu, penelitian ini tidak akan membahas aspek di luar perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang telah ditetapkan, dengan tujuan penelitian ini akan menghasilkan analisis yang lebih terarah serta mendalam dengan harapan peneliti.

## 2. Keterbatasan

Penelitian yang digunakan dalam Evaluasi Program Dapur PKK “Dashat” di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang adalah metode kuantitatif dengan survei deskriptif. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner (*rating scale*) kepada 32 responden yaitu pengelola Dapur PKK Dashat di Kecamatan Ciledug. Responden yang berjumlah 32 orang ini terdiri dari pengelola Dapur PKK “Dashat” di kecamatan ciledug yang tersebar di 8 kelurahan.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan penulisan karya ilmiah akhir di lingkungan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, dengan rincian sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan dan keterbatasan, serta sistematika penulisan.

**BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, memuat tentang konsep yang mendasari penelitian dan kerangka pikir penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**, memuat tentang desain penelitian, definisi operasional, data, teknik pengumpulan data, dan sumber data, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik analisa data serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan, analisis masalah dan kebutuhan, serta identifikasi sumber.

**BAB V USULAN PROGRAM**, memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, tahapan program dan kegiatan yang dilakukan, rencana anggaran biaya, indikator keberhasilan serta analisis kelayakan program.

**BAB VI SIMPULAN DAN SARAN**, memuat tentang simpulan berupa temuan hasil penelitian yang menjawab permasalahan penelitian, serta saran yang di tunjukan ke pihak terkait dalam mengatasi masalah dalam pelaksanaan program.